

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya teknologi informasi yang begitu cepat terutama dalam kalangan masyarakat dimasa sekarang ini. Contoh perkembangan teknologi informasi saat ini adalah internet. Dalam buku Hendri Pondia *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, kumpulan komputer yang saling berhubungan disebut jaringan internet. Internet dapat menghubungkan semua computer hanya dalam satu jaringan.¹

Perkembangan teknologi berkembang sangat pesat dari waktu ke waktu baik di negara berkembang maupun negara maju, terutama di Indonesia yang merupakan negara berkembang. Teknologi sudah menjadi kebutuhan setiap manusia. Teknologi dapat membantu dan memudahkan manusia dalam melakukan pekerjaannya sehingga manusia dan manusia dapat melakukan pekerjaannya dengan lebih efektif dan efisien.² Tetapi perkembangan teknologi yang begitu pesat juga memberikan dampak negative terhadap masyarakat, terutama pada kalangan remaja. Banyak remaja jaman sekarang yang menggunakan perkembangan teknologi dengan tidak bijak. Contohnya saja dalam hal penggunaan media sosial, remaja melewatkan masa-masa penting secara langsung dengan orang lain karena para remaja sibuk membagi pengalaman di jejaring media sosial, remaja akan lebih cenderung mengurung diri dari lingkungan sosial yang nyata dan menghabiskan waktu untuk menggunakan media sosial. Beberapa remaja memang menjalin pertemanan melalui media, sosial tetapi Tetap saja, pertemanan di dunia nyata lebih erat, luas, dalam, pengertian, dan penuh komitmen daripada bergaul melalui dunia maya.³

¹ Hendri Polandia, *Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: Erlangga, 2014), 16.

² Siti Makhmuda, *Media Sosial Dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja* (Bogor: Guepedia, 2019), 7.

³ *Ibid.*, 8.

Media sosial juga membuat banyak remaja menjadi apatis dan cuek dengan lingkungannya, sehingga orang tua remaja tersebut semakin sulit berkomunikasi dengan anak-anaknya, apalagi diharapkan membantu menyelesaikan pekerjaan rumah. Media sosial menjadikan remaja semakin malas belajar dan susah diatur, karena hampir semua waktunya dihabiskan untuk mengutak-atik informasi, baik di sekolah, di lingkungan gereja ataupun di rumah. remaja lebih memilih media sosial untuk mencurahkan unek-uneknya dari pada orang tuanya, dan yang paling parah hampir semua persoalan yang dihadapi remajadisampaikan ke media sosial, termasuk hal-hal yang sifatnya pribadi sehingga semua orang tahu, padahal mestinya orang tidak perlu tahu. remaja tidak menyadari bahwa apa yang remaja tersebut sampaikan sudah menjadi konsumsi publik dan sulit ditarik kembali. Persoalan ini tidak dapat dibiarkan, perlu ada solusi mengingat remaja adalah harapan yang akan melanjutkan estafet kepemimpinan kedepan.

Ketertarikan penggunaan media sosial sudah terjadi sejak tahun 2012 disaat penggunaan pengguna internet masih di sekitaran 55 juta, penggunaan sosial media mencapai 43,8 juta atau sekitar 80%. Sosial media yang populer pada saat itu ialah *Facebook*, *Twitter*, *MindTalk*, *Kompasiana*, dan *Multiply*.⁴Untuk *Facebook* dan *Twitter* di Indonesia sempat menduduki nomor 1 dunia.Gara-gara ini, *CNN Tech* Indonesia sebagai "*A Twitter Nation*".Laporan dari *CNN Tech* ini merujuk pada laporan *ComScore* Tahun 2010 yang memosisikan Indonesia pada sebagai Negara yang kecanduan akan *Twitter* di muka bumi. Tahun 2020, lima besar media sosial yang paling sering di pakai orang Indonesia berdasarkan data *We Are Social* tahun 2020 adalah *Youtube* (88%), *WhatsApp* (84%), *Facebook* (82%), *Instagram* (79%), dan *Twitter* (56%).⁵

⁴DailySocial, "Statistik Saluran Media Sosial Populer di Indonesia Tahun 2012", 31 Desember 2012

⁵Budi Gunawan & Barito Mulyo Ratmono, *Demokrasi Di Era Post Truth* (2021) (Jakarta: Gramedia, 2021), 98.

Para remaja yang kecanduan dengan media sosial menyebabkan naik turunnya semangat untuk beribadah. Hal ini sependapat dengan penjelasan Bambang Syamsul Arifin bahwa remaja yang tergolong remaja memiliki mental keagamaan yang labil.⁶

Selain itu, sering muncul konten negatif, foto dan video yang menyebabkan remaja tersebut tidak fokus beribadah. Pakaian para remaja cenderung tidak sesuai dengan aturan. Tingkah laku mereka juga sering meniru gayabarat atau gaya idola para remaja seperti artis Korea. dua unsur yaitu unsur jasmani dan unsur rohani, dimana unsur jasmani dapat diperoleh dari makanan dan minuman. Sedangkan unsur spiritual berupa nilai-nilai spiritual keagamaan. Sebagai seorang manusia terutama seorang remaja yang jauh dari keluarga dan tinggal di kota besar seperti Jakarta dan Bandung. hal ini membuat sebagian besar orang tua khawatir dengan nilai-nilai agama yang ada pada anak-anaknya. Kemajuan dan perkembangan globalisasi, ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini membuat orang tua resah karena berdampak pada kurangnya bekal spiritual yang diperlukan bagi remaja. Remaja zaman sekarang sudah akrab dengan jejaring sosial atau gadgetnya, sehingga menjauhkan para remaja dari ibadah dan nilai-nilai agamanya semakin berkurang.⁷

Seperti yang penulis temukan di gereja Toraja Jemaat Eben Haezer Palopo. Banyak remaja yang kecanduan jejaring sosial seperti *Tiktok*, *Instagram*, dan *Facebook*. Hal ini membuat beberapa pemuda dari Gereja Toraja Jemaat Eben Haezer Palopo menjadi anti sosial. Mereka lebih suka menghabiskan waktu bermain di media sosial daripada hanya berinteraksi dengan anak remaja lain di gereja, karena mereka percaya bahwa menghabiskan waktu dan berkomunikasi di mediasosial jauh lebih menyenangkan daripada berinteraksi dengan anak remaja lainnya di Gereja.

⁶ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 67.

⁷ T. Sutabri, *Pengantar Teknologi Informasi* (Yogyakarta: Andi Panitia, 2014), 52.

Alkitab menuliskan, *“Baiklah orang bijak mendengar dan menambah ilmu dan baiklah orang yang berpengertian memperoleh bahan pertimbangan”* (Amsal 1:5).⁸Dari ayat ini bisa dilihat bahwa Allah sebenarnya menghendaki manusia untuk terus mengembangkan diri, menambah ilmu dan pengertian.sebagai orang Kristen tetap menerima segala kemajuan IPTEK yang ada dengan dasar Iman Kristen, yaitu takut akan Tuhan. Hal ini berarti tidak perlu menjauhi IPTEK, tapi justru terus mengembangkannya menjadi lebih baik lagi dan masih banyak ayat Alkitab yang mendukung untuk menerima kemajuan IPTEK.Namun pertanyaan yang sekarang muncul ialah bagaimana orang Kristen menyikapi penggunaan IPTEK terutama media sosial yang membawa diri anak-anak Tuhan kepada sikap antisosial?

Oleh karena itu penulis hendak menulis Skripsi dengan judul *“Analisis Sosio-Teologis Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Antisosial Remaja Di Gereja Toraja Jemaat Eben Haezer Palopo”*.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana dampak sosio-teologis media sosial terhadap perilaku antisosial remaja?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisa dampak sosio-teologis media sosial terhadap perilaku antisosial remaja terutama di Gereja Toraja Jemaat Eben Haezer Palopo

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Penulisan skripsi ini diharapkan agar mampu meberikan gambaran akan dampak media sosial terhadap perilaku antisosial remaja, terutama pada matakuliah Teologi Dan IPTEKS dan memberikan edukasi mahasiswa IAKN Toraja agar lebih bijak dalam menggunakan media sosial

⁸Hani Kong, *Refreshing Your Spiritual Ideas - Kumpulan Renungan Seri Kitab Amsal (1-10)* (Surakarta: Spirit Graphindo, 2018), 4.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi penulis yaitu untuk menambah pengalaman serta pengetahuan dalam penggunaan media sosial yang berlebihan
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman serta edukasi secara khusus kepada remaja Gereja Toraja Jemaat Eben Haezer Kota Palopo
- c. Penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman dan edukasi terhadap remaja agar lebih bijak dalam menggunakan media sosial dan tidak kecanduan akan media sosial

E. Sistematika

Dalam mengkaji masalah di atas maka, penulis menggambarkan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN : Terdiri dari Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat penulisan
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA :Tinjauan pustaka yang terdiri dari pengertian media sosial, jenis-jenis media sosial, contoh media sosial, perkembangan anak remaja, pengertian antisosial dan pandangan alkitab terhadap perilaku antisosial.
3. BAB III METODE PENELITIAN : Menguraikan jenis-jenis penelitian yang digunakan, pengumpulan data, pengolahan data, hingga menganalisa data.
4. BAB IV PEMAPARAN HASIL PENELITIAN : Menguraikan hasil penelitian yang diperoleh dari penelusuran BAB II.
5. BAB V PENUTUP : Berisi tentang Kesimpulan dan Saran yang dihasilkan dari penelitian ini.